

KARAKTER SISWA SMK JURUSAN BANGUNAN DI KOTA PADANG SEBAGAI CALON TENAGA KERJA TINGKAT MENENGAH

Febby Fitria Azmiati¹, Juniman Silalahi²

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
e-mail: febbyfitrian@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini berawal dari banyaknya siswa yang tidak serius dalam mengikuti Prakerin sehingga pihak industri tidak merekrut kembali siswa tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan dari SMK yang bertujuan menyediakan tenaga kerja siap pakai. Melihat permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui indikator karakter yang dibutuhkan siswa SMK jurusan bangunan di Kota Padang sebagai calon tenaga kerja tingkat menengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh siswa SMK Jurusan Bangunan kelas XII di Kota Padang sebanyak 236 siswa. Sampel penelitian sebanyak 148 siswa diambil menggunakan teknik *Propotional Random Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui angket yang disebar kepada siswa kelas XII SMK di Kota Padang yang telah melaksanakan Prakerin, sedangkan data sekunder merupakan data siswa masing-masing sekolah yang telah mengirimkan siswa Prakerin. Teknik analisis data yang digunakan adalah: 1) Verifikasi Data 2) Analisis Deskriptif. Hasil penelitian diperoleh bahwa industri menuntut siswa SMK dapat bersaing sebagai calon tenaga kerja tingkat menengah di Kota Padang dengan 6 sub indikator yang terbagi atas 2 kategori, yakni kategori cukup dan kategori baik.

Kata Kunci : *Karakter, Tenaga Kerja Tingkat Menengah*

Abstract—The research was caused by the number of students who were not serious on their participation of the construction internship. It is a problem that made the students who did not accept on there. Because of the problem, a purpose of a vocational school would not be achieved. Based on it, a research should be conducted to know the character indicators of workforces which are required by a construction job. In this case, the students are the workforces candidate. The research is a quantitative using descriptive approach. It use the population who are studying in vocational school on class XII at Padang City. The sample research is 148 taken by 236 students who are the population. To make the research analysis, firstly, the primary data was collated using questionnaires which are shared to the students. Also the secondary data that total of the students were internship was obtained. The data was analyzed by using description and verification method. The result was gained from them and showed the requirements of the construction job. It display that the sub indicators, such as communication, criticism and creativity, reasoning, interpersonal, multi language, and solving problem are well category on their averages

Kata Kunci : *Character, Workforces*

I. PENDAHULUAN

Berbagai upaya dalam pencapaian pendidikan di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk memajukan mutu pendidikan dimana hal tersebut sesuai dengan tujuan UUD 1945 yang berisi “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Tujuan pendidikan nasional ini juga termuat dalam Undang-Undang (UUSISDIKNAS) No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”[1].

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari *input*, *proses* dan *output*. *Input* merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, *proses* merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan *output* merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing untuk menghadapi persaingan di dunia industri. Pendidikan dapat dilakukan secara formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal memiliki aturan,

persyaratan organisasi dan pengelolaan dalam pelaksana sangat ketat dan lebih bersifat formal lebih terikat secara administrasi. Pendidikan formal dilakukan secara terstruktur, berjenjang, kelulusannya ditandai dengan adanya ijazah serta gelar.

Sedangkan nonformal sistem pelaksanaannya dilaksanakandalambentukbimbingandanpengajaran yang berbentuk paket berjangka pendek, sangat spesifik dan bersifat instan sesuai dengan kebutuhan, yang mana pendidikan adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tapi tidak terikat akan peraturan yang ketat. Pendidikan nonformal berupa pelatihan-pelatihan di luar pendidikan formal guna mendapatkan keterampilan untuk melengkapi proses pendidikan formal. Salah satu lembaga pada jalur pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di dunia kerja, antara lain melalui jalur pendidikankejuruan.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Semakin berkembang dunia industri maka perlu dilakukan peninjauan kembali dari syarat memasuki dunia kerja tersebut. Calon tenaga kerja bukan hanya dituntut terampil mereka juga harus bisa mahir pada tingkatan-tingkatan tertentu. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja yang dapat menghasilkan atau membuat barang dan jasa untu memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut kualitasnya, tenaga kerja dapat dibedakan atas tiga hal yaitu: Tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terlatih dan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih. Maka perlu di kerucutkan bahwa tenaga kerja tingkat terdidik diartikan sebagai tenaga kerja tingkat atas sedangkan tenaga kerja terlatih dikategorikan sebagai tenaga kerja tingkat menengah, tenaga kerja tidak terdidik dan terlatih dikategorikan tenaga kerja tingkat bawah.

Sekolah Menengah Kejuruan termasuk dalam tenaga kerja terlatih atau tenaga kerja tingkat menengah. Terlihat disini sekolah kejuruan dapat melahirkan siswa SMK yang dapat menjadi calon tenaga kerja tingkat menengah yang handal di bidangnya. Adapun Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kota Padang, khususnya yang mempunyai jurusan teknik bangunan sebagai berikut:

Tabel 1. Nama SMK Jurusan Bangunan di Kota Padang.

No	Nama Sekolah	Klasifikasi	Jumlah Siswa Kelas XII
1	SMKN 1 Padang	Gambar, Batu dan Kayu	60
2	SMKN 5 Padang	Gambar dan Batu	96
3	SMKN 1 Sumbar	Gambar Bangunan	50
4	SMK Dhuafa	Gambar Bangunan	30
	Total		236

Sumber: *Data masing-masing SMK di Kota Padang* [9]

Komponen-komponen karakter yang perlu yang diperhatikan yaitu: Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal siswa. Misalnya adalah kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, dan lain-lain, karakteristik atau keadaan siswa yang berkenaan dengan latar belakang dan status sosial dan karakteristik atau

keadaan siswa yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan dan minat.

Hasil pengamatan selama melaksanakan praktek lapangan kependidikan, didapati karakter siswa SMK jurusan bangunan sebagai calon tenaga kerja tingkat menengah masih kurang, seperti saat mengikuti Prakerin (Praktek Kerja Industri) masih mengalami kendala saat di lapangan, hal ini terlihat dari ketika mengikuti prakerin masih banyak siswa yang kewalahan karna kurangnya pengetahuan dari siswa tersebut.

Beberapa pihak industri banyak mengeluhkan tentang siswa yang kurang kreatif saat melaksanakan prakerin, terlihat kurangnya kesiapan siswa dalam melaksanakan prakerin. Hasil laporan yang saya dapatkan dari Kepala Bidang Bangunan SMKN 5 Padang, siswa melakukan Prakerin di salah satu pihak industri di Kota Padang yaitu CV. Ironi, CV. Trijaya Greshindo, dan CV. Faura Abadi. Dengan lama waktu prakerin 4 bulan, siswa tidak menjalankan prakerin dengan semestinya karena tidak sesuai dengan spesialisasi dan buku jurnaltidak diisidengan lengkap oleh siswa tersebut, seharusnya diperlukan keseriusan saat melaksanakan prakerin karena biasanya banyak siswa SMK yang kembali direkrut karena kerjanya yang bagus saat prakerin. Siswa berfikir bahwa saat prakerin akan samalahnyadengansaat siswamelaksanakan praktikum di sekolah. Beberapa diantaranya yang melaksanakan prakerin dengankurang disiplin, dengankata lain sering bolos saat prakerin, terlambat bahkan sering main *handphone* padahal sangat diperlukan sekali keselamatan kerja saat berhadapan dengan mesin ataupun saat berada dilapangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang berkaitan dengan karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik agar selaras dengan kebutuhan karakter di dunia Industri.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tentang bagaimana karakteristik siswa SMK Jurusan Bangunan di Kota Padang sebagai calon tenaga kerja tingkat menengah.

II. STUDI PUSTAKA

A. Pengertian Karakter

Karakter merupakan suatu keharusan, karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermanfaat [2]. Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu watak yang telah melekat pada diri seseorang yang menyangkut kualitas diri dan keyakinan seseorang yang melandasi perilaku seseorang dengan upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dibutuhkan. Karakter seseorang tidak dapat diubah namun diperbaiki dan ditanamkan agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur, norma, etika, maupun aturan yang berlaku.

Melalui pendidikan akan diperoleh calon tenaga kerja yang berkualitas, produktif, dan mampu bersaing. Untuk itu, Widarto (2010) menyebutkan bahwa siswa sebagai produk pendidikan dituntut memiliki kelapan

kompetensi pokok untuk memasuki dunia kerja yakni *Communication skills* (keterampilan komunikasi), *Critical and creative thinking* (keterampilan mengkritik dan kreatif), *Inquiry/reasoning skills* (keterampilan inquiry/penalaran), *Multicultural/multilingual literacy* (keterampilan multi bahasa), *Problem solving* (keterampilan menyelesaikan masalah), *Information/digital literacy* (keterampilan informasi / literasi digital), *Technological skills* (keterampilan teknologi) yang harus dimiliki siswa kejuruan untuk dapat bersaing sebagai calon tenaga kerja tingkat menengah[3].

1. *Communication skills* (keterampilan komunikasi)

Kemampuan komunikasi yaitu kemampuan dalam memberikan umpan balik (*feedback*) dengan waktu yang relatif singkat dan tepat. Kemampuan dalam berkomunikasi harus lebih ditanamkan pada peserta didik karena sangat penting dalam dunia kerja, kemampuan komunikasi yang baik tentunya akan membantu peserta didik dalam presentasi yang efektif saat di sekolah ataupun saat Praktek Kerja Industri[4].

Kemampuan ini berkaitan dengan keahlian menggunakan kata-kata untuk menyampaikan pemikiran ataupun keinginan kepada orang lain. Komunikasi lisan yang baik dapat memberikan kesan pertama yang bagus ketika bertemu dengan rekan kerja ataupun atasan saat di perusahaan nantinya.

2. *Critical and creative thinking* (keterampilan mengkritik dan kreatif)

Kemampuan berfikir kreatif merupakan suatu proses berfikir untuk mengungkapkan hubungan-hubungan baru, melihat sesuatu dalam sudut pandang baru dan membentuk kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang sudah dikuasai sebelumnya. Kemampuan ide kreatif membantu peserta didik menciptakan ide-ide baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk dapat memberikan kritikan terhadap ide tersebut.

Karakteristik seorang peserta didik yang mempunyai fikiran yang kritis yakni menggunakan bukti dengan baik dan seimbang, memahami perbedaan antara berpikir dengan menalar dan menghindari akibat yang timbul kesimpulan yang tidak sah. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengkritik dan berfikir kreatif adalah bagaimana seorang peserta didik mampu berpikir dengan konsep yang matang dan memiliki ide-ide terbaru untuk menciptakan pemikiran yang kreatif.

3. *Inquiry/reasoning skills* (keterampilan inquiry/penalaran)

Kemampuan *inquiry* atau penalaran menjadi salah satu tujuan dalam setiap pembelajaran, hal ini dipertegas [5] bahwa peserta didik harus memiliki kemampuan penalaran pada pola dan sifat,

menyusun bukti dan menjelaskan gagasan dalam pernyataan. Oleh karena itu, guru memiliki peranan dalam menumbuhkan kemampuan dalam penalaran peserta didik baik dalam metode pembelajaran yang dipakai maupun dalam evaluasi berupa pembuatan soal yang mendukung.

4. *Interpersonal skills* (kemampuan interpersonal)

Kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan teman seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat dengan jelas dan dapat bekerja kelompok dengan baik[6]. Kemampuan interpersonal yang harus dimiliki peserta didik antara lain:

- Keterampilan Mendengarkan (*listening*)
- Keterampilan memahami dan memperoleh informasi
- Analisis terhadap informasi
- Membangun dan memelihara hubungan
- Menolong orang lain

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan interpersonal adalah bagaimana kemampuan seseorang peserta didik untuk mengetahui dirinya sendiri (*self-knowledge*).

5. *Multicultural/multilingual literacy* (keterampilan multibahasa)

Bahasa dapat dimaknai sebagai ilmu dan keterampilan, bahasa dengan keterampilan artinya berkenaan dengan keterampilan dan kecakapan bahasa. Keterampilan berbahasa adalah menyimak, bercakap dan menulis dengan berbagai macam bahasa selain bahasa ibu. Sebagai keterampilan, untuk menguasainya siswa membutuhkan latihan yang berkelanjutan dan penggunaannya secara aplikatif [7].

6. *Problem solving* (keterampilan menyelesaikan masalah)

Keterampilan dalam menyelesaikan masalah (*problem solving*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang outentik dengan maksud untuk menyusun permasalahan mereka sendiri[8].

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan indikator dari karakter yang dibutuhkan dunia industri, jika dicermati dari delapan kompetensi lulusan tersebut, kompetensi 1 s.d. 6 merupakan *soft skills*, sementara kompetensi 7 dan 8 merupakan *hard skills*. Namun saya membatasi hanya 6 kompetensi *soft skills* yang harus dimiliki siswa menengah kejuruan sebagai calon tenaga kerja tingkat menengah.

B. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja meliputi pekerjaan tenaga fisik maupun pikiran yang menghasilkan produk atau jasa yang bertujuan

untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat. Pada Kamus Ilmiah Populer, Partanto (2011), klasifikasi adalah penyusunan bersistem atau berkelompok menurut standar yang ditentukan. Klasifikasi tenaga kerja adalah pengelompokan akan ketenagakerjaan yang sudah tersusun berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Jenis-jenis tenaga kerja berdasarkan kualitasnya[8]:

1) Tenaga kerja terdidik (tingkattinggi).

Pengertiannya adalah tenaga kerja yang mempunyai suatu keahlian atau juga yang mempunyai kemahiran dalam bidang tertentu baik yang ditempuh dalam pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Contoh tenaga kerja terdidik adalah pengacara, guru, dokter, pimpinan proyek dll.

2) Tenaga kerja terlatih (tingkat menengah).

Pengertiannya adalah tenaga kerja yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu yang didapatkan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja tingkat menengah ini dibutuhkan pelatihan secara berulang sehingga dapat menguasai bidang tersebut. Misalnya mandor, teknisi, mekanik, ahli bedah dan lain-lain.

3) Tenaga kerja tidak terdidik (tingkat rendah).

Pengertiannya adalah tenaga kerja yang kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contohnya adalah buruh angkut, pembantu rumah tangga, kuli angkut, buruh dan sebagainya.

III. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang digunakan untuk mengetahui, mengungkap fakta, keadaan fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018 di SMKN 1 Padang, SMKN 1 Sumatera Barat, SMKN 5 Padang, dan SMK Dhuafa Padang. Variabel penelitian ini adalah karakter siswa SMK jurusan bangunan di Kota Padang sebagai calon tenaga kerja tingkat menengah.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII yang telah menyelesaikan Praktek Kerja Industri (Prakerin) berjumlah 236 orang. Sampel pada penelitian ini keseluruhan anggota populasi yang dibagi persekolah berjumlah 148 orang. Jenis data di dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari data yang diperoleh langsung dari penyebaran angket atau kuisioner kepada seluruh SMK Jurusan Bangunan di Kota Padang. Sedangkan data sekunder yaitu data yang berupa catatan dari observasi awal atau data yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah meminta data-data siswa kelas XII yang telah mengikuti prakerin kepada masing-masing Kepala Bidang Jurusan Bangunan yang ada di Kota Padang. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner/angket yang disebar kepada seluruh responden penelitian. Skala penilaian yang dipakai menggunakan skala likert. Dengan 4 poin ketentuan, Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju [10].

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Klasifikasi	Jumlah Siswa Kelas XII
1	SMKN 1 Padang	Gambar, Batu dan Kayu	60
2	SMKN 5 Padang	Gambar dan Batu	96
3	SMKN 1 Sumbar	Gambar Bangunan	50
4	SMK Dhuafa	Gambar Bangunan	30
Total			236

Sumber: Data masing-masing SMK di Kota Padang [9]

Indikator penelitian ini yaitu terdiri atas 6 sub indikator keterampilan yaitu Keterampilan Komunikasi, Keterampilan Mengkritik dan Berfikir Kreatif, Keterampilan Penalaran, Keterampilan Interpersonal, Keterampilan Multibahasa, Keterampilan Menyelesaikan Masalah. Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebar angket uji coba penelitian yang terdiri dari 37 butir item pernyataan kepada 30 responden uji coba di luar sampel penelitian, yaitu SMKN 1 Padang dan SMK Dhuafa Padang. Uji validitas dilakukan sebanyak dua kali putaran dan didapatkan 30 butir pernyataan yang telah valid dan reliabel.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Sekolah	Jumlah Sampel
1	SMKN 1 Padang	38
2	SMKN 5 Padang	60
3	SMKN 1 Sumbar	31
4	SMK Dhuafa	19
Total		148

Sumber: Data masing-masing SMK di Kota Padang [9]

Angket penelitian kemudian disebar kepada 148 responden yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah verifikasi data dan analisis deskriptif menggunakan rumus Derajat Pencapaian (DP) [11]:

$$DP = \frac{\sum X}{n \times \sum \text{item} \times \text{Skala Tertinggi}} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

DP : Derajat Pencapaian

N : Jumlah Sampel

$\sum X$: Total skor hasil pencapaian

$\sum \text{item}$: Jumlah butir instrumen

Deskripsi data penelitian menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007* yang disesuaikan dengan *SPSS 17*. Hasil yang diperoleh berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, interval kelas, nilai minimum dan simpangan baku (standar deviasi). Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan skor jawaban masing-masing sesuai dengan indikator, menghitung jumlah jawaban seluruh responden pada setiap butir pernyataan dan kemudian menghitung persentase penerapan keterampilan per indikator. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pembahasan berikut:

a. Sub Indikator Keterampilan Komunikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase derajat pencapaian pada sub indikator keterampilan komunikasi sebesar 81% sub ini dikategorikan baik.

- b. Sub Indikator Keterampilan Mengkritik dan Berfikir Kreatif
Sub indikator keterampilan mengkritik dan berfikir kreatif diperoleh hasil persentase derajat pencapaian sebesar 77%, nilai tersebut masuk dalam kategori cukup. Namun saat pengisian kusioner banyak siswa yang belum terlalu faham apa itu penalaran jika belum dijelaskan dan diberi contoh.
- c. Sub Indikator Keterampilan Penalaran
Sub indikator keterampilan penalaran diperoleh hasil persentase derajat pencapaian sebesar 82%, nilai tersebut masuk dalam kategori baik. Namun saat pengisian kusioner banyak siswa yang belum terlalu faham apa itu penalaran jika belum dijelaskan dan diberi contoh.
- d. Sub Indikator Keterampilan Interpersonal
Berdasarkan hasil pengolahan data pada sub indikator keterampilan interpersonal dapat dikategorikan baik dengan persentase 85%. Sebagian siswa memiliki keterampilan interpersonal yang baik.
- e. Sub Indikator Keterampilan Multibahasa
Hasil pengolahan data dari sub indikator keterampilan multi bahasa dapat dikategorikan cukup, dengan persentase derajat pencapaian 73%. Hal ini terlihat saat disekolah guru pengampu menceritakan bahwa siswa kurang tertarik dengan pelajaran bahasa asing.
- f. Sub Indikator Keterampilan Menyelesaikan Masalah
Sub indikator keterampilan dalam menyelesaikan masalah dapat dikategorikan cukup dengan persentase derajat pencapaian sebesar 77%.

Hasil penelitian melalui angket yang telah disebar kepada 148 responden dengan 30 item pernyataan, mengungkapkan bahwa Karakter Siswa SMK Jurusan Bangunan di Kota Padang Sebagai Calon Tenaga Kerja Tingkat Menengah ada yang masih kurang tercapai dengan apa yang diinginkan Perusahaan. Widarto (2012) Model pendidikan *softskills* dipersiapkan untuk menyiapkan tenaga kerja yang terampil dengan pendidikan aspek *softskills*, dasar kejuruan dan kejuruan dilaksanakan disekolah, sedangkan pendidikan *hardskills* dilaksanakan di Dunia Usaha/Dunia Industri.

Dari beberapa sub indikator kategori tercapainya suatu indikator hanya 2 variasi yaitu baik dan cukup, kedua indikator ini bernilai imbang dengan 3 indikator baik dan 3 indikator cukup. Agar tercapainya tujuan pemerintah, setiap siswa SMK harus dapat bersaing memasuki dunia kerja tentunya sekolah lebih menekankan 6 indikator yang berkategori cukup dan kategori baik agar dapat dipertahankan bahkan harus lebih ditingkatkan ke kategori sangat baik.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dengan judul penelitiannya yaitu karakter siswa SMK Jurusan Bangunan di Kota Padang sebagai calon tenaga kerja tingkat

menengah dapat diambil kesimpulan bahwa, industri menuntut siswa SMK dapat bersaing sebagai calon tenaga kerja tingkat menengah dengan 6 sub indikator yang telah diteliti menggunakan angket/kusioner. Sub indikator dengan nilai yang baik yaitu, keterampilan komunikasi, keterampilan interpersonal dan keterampilan penalaran, sedangkan sub indikator dengan kategori cukup yakni, keterampilan mengkritik dan berfikir negatif, keterampilan multi bahasa dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 148 siswa SMK sebagai responden penelitian didapatkan keterampilan komunikasi sebesar 81%, keterampilan mengkritik dan berfikir kreatif sebesar 77%, keterampilan penalaran sebesar 82%, keterampilan interpersonal 85%, keterampilan multi bahasa 73% dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah 77% hal ini menunjukkan bahwa persentase derajat pencapaian pada indikator *Soft Skills* terdapat pada rentang 73%-77% dengan rata-rata 79% maka banyak dikategorikan dalam kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang (UUSISDIKNAS) No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [2] Andreas, Laras. *Soft Skill yang dibutuhkan tenaga kerja pada usahajasa konstruksi di kota Padang*. CIVED ISSN 309-313 Vol 2, Nomor 1, Maret. Universitas Negeri Padang.(2014).
- [3] Widarto (2010). “*Pengembangan Model Pembelajaran SoftSkills dan HardSkills untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*”. Diunduh dari www.digilib.uny.ac.id (diakses 04 September 2018)
- [4] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieka Cipta.
- [5] Maharani, Ayu. *Karakter yang dibutuhkan karakter yang dibutuhkan tenaga kerja dunia industri konstruksi di Kabupaten Tanah Datar*. CIVED ISSN 2028-2032 Vol 5 Nomor 1, March. Universitas Negeri Padang.(2018).
- [6] Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [7] Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- [8] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Tentang ketenagakerjaan.
- [9] Irawan (2010), “*Klasifikasi tenaga kerja berdasarkan tingkatannya*”

- [10] Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- [11] Wagiran (2010). “*Implementasi pendidikan karakter dalam menyiapkan tenaga kerjakejuruan menghadapi tantangan global*”.
- [12] A. S. Johannes, J. Silalahi, R. Apdeni, And Oktaviani, “Guru Pamong Pada Program Keahlian Teknik Bangunan Smk Di Kota Padang Tahun Ajaran 2016 / 2017,” *Cived*, Vol. 5, No. 2, Pp. 2206–2211, 2017.

Biodata Penulis:

Febby Fitria Azmiati. Lahir di Pariaman, 8 Februari 1997. Menyelesaikan S1 Sarjana Pendidikan Teknik di Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tahun 2018